

IDENTIFIKASI FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL INDUSTRI KECIL GULA SEMUT BERBASIS SUMBERDAYA LOKAL

Sulistiyani Budiningsih dan Rahmi Hayati P.

Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Purwokerto

e-mail: sulistyanibudiningsih@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah 1) Mengidentifikasi profil pengrajin industri kecil gula semut berbasis sumberdaya lokal di Kecamatan Mrebet, Kabupaten Purbalingga, (b) Mengidentifikasi faktor-faktor internal (kekuatan-kelemahan) dan eksternal (peluang-ancaman) yang mempengaruhi industri kecil gula semut berbasis sumberdaya lokal di Kecamatan Mrebet, Kabupaten Purbalingga. Metode penelitian berupa survey yaitu penelitian yang mengambil sampel dari populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data (Singarimbun, 2008). Kegiatan penelitian adalah deskriptif kuantitatif dan kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mencari fakta dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Lokasi penelitian di Desa Tangkisan dan Bojong Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga yang ditetapkan secara sengaja (*Purposive Sampling*). Alasan pemilihan lokasi berdasarkan pada potensi sumberdaya lokal yang dimiliki dan terdapatnya pengrajin gula semut berbahan nira kelapa yang menjadi produk unggulan lokal serta menjadikan mata pencaharian utama sehari-hari penduduk di desa tersebut. Jumlah sampel penelitian ditetapkan secara sengaja (*Purposive*) pula sebanyak 20 pengrajin gula semut yang dianggap mewakili dengan pertimbangan pengrajin sudah lebih dari 3 tahun menekuni profesi ini dan merupakan mata pencaharian utama sehari-hari yang sudah turun temurun. Hasil penelitian dapat diketahui bahwa profil pengrajin mencakup umur, tingkat pendidikan formal, jumlah tanggungan keluarga, lamanya Berusaha, jumlah kepemilikan pohon kelapa. Analisis IFAS (kekuatan dan kelemahan) pengrajin gula semut mencakup aspek SDM, aspek produksi, dan aspek pemasaran. Selanjutnya analisis EFAS (peluang dan ancaman) pengrajin gula semut mencakup aspek SDA, Lingkungan, Lembaga terkait, Pemasaran

Kata Kunci : *identifikasi, internal, eksternal, gula semut.*

1. PENDAHULUAN

Saat ini di Kabupaten Purbalingga menduduki urutan kedua setelah Kabupaten Banyumas sebagai penghasil gula semut berbahan baku nira pohon kelapa yang berjumlah 52.648,92 ton sementara Kabupaten Purbalingga mencapai 53.130,80 ton. Produk gula semut di Kabupaten Purbalingga tidak hanya dipasarkan pada tingkat lokal / domestik saja akan tetapi sudah meluas dipasarkan secara nasional bahkan produk telah diekspor ke luar negeri ke negara Jepang. Hasil survey awal menunjukkan bahwa setiap pengrajin mampu memproduksi rata-rata sebesar 5 kg per hari (Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Purbalingga, 2017).

Hampir keseluruhan pelaku usaha industri gula semut merupakan industri kecil yang tergolong usaha mikro. Hasil survei awal menunjukkan di wilayah Kecamatan Mrebet sebagian besar penduduknya (> 75 %) bermata pencaharian sebagai pengrajin gula semut. Industri kecil gula semut merupakan komoditas unggulan berbasis sumberdaya lokal dengan areal perkebunan pohon kelapa deres hampir tersebar di seluruh wilayah kecamatan dengan luas areal tanam 13.367,76 hektar dengan tingkat produksi mencapai 51.663,39 ton (BPS, 2018). Desa Tangkisan

dan Desa Bojong termasuk wilayah Kecamatan Mrebet sebagai penghasil terbesar gula semut , bahkan produksi gula semut dari pengrajin Desa Bojong sudah rutin diekspor ke berbagai negara. Bersumber dari data Deperindag Kabupaten Purbalingga (Tahun 2017) menyebutkan di Desa Tangkisan dan Desa Bojong terdapat 3.831 pohon kelapa milik 335 pengrajin gula semut dengan rata-rata produksi mencapai 115.050 kg. Lebih lanjut di Desa Bojong terdapat Kelompok Usaha Bersama (KUB) Sari Bumi yang sudah berdiri sejak tahun 2001 yang saat ini usaha kelompok telah mampu menembus pemasaran ke CV Pondok Daya dan VC Hardin dengan jumlah pesanan 700 kg gula semut sekali kirim untuk kemudian diekspor ke Benua Asia, Eropa, Amerika dan Australia. Secara riil industri kecil gula semut di Kecamatan Mrebet telah mampu menghasilkan pendapatan keluarga pengrajin, sebagaimana hasil penelitian Sopingah S dkk (2019) total produksi gula semut satu kali produksi mencapai rata-rata 11 kg dengan harga jual pasar antara Rp 14.000,- sampai Rp 15.000,- mampu menghasilkan total penerimaan rata-rata sebesar Rp 156.200, per hari dengan rata-rata proses produksi yang dilakukan pengrajin gula semut sebanyak 26 kali dalam satu bulan.

Dalam perkembangannya industri kecil gula semut di Kecamatan Mrebet harus menghadapi berbagai kendala/hambatan yang mempengaruhinya baik internal maupun eksternal sehingga diperlukan kebijakan yang komprehensif dari mulai penyedia bahan baku sampai dengan pemasaran serta dukungan SDM, teknologi, sarana prasarana, kemitraan antara industri skala besar/sedang dengan industri skala kecil/rumah tangga. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui profil pengrajin gula semut serta faktor-faktor internal-eksternal yang selama ini mempengaruhi industri kecil pengolahan produk gula semut berbahan baku nira di Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga.

1.1. Permasalahan Yang Diteliti

Bertolak dari latar belakang pentingnya penelitian strategi pemberdayaan dan keunggulan kompetitif industri kecil gula semut berbasis sumberdaya lokal di Kecamatan Mrebet, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

- 1) Bagaimanakah profil industri kecil gula semut berbasis sumberdaya lokal di Kecamatan Mrebet, Kabupaten Purbalingga?
- 2) Bagaimanakah lingkungan faktor-faktor internal (kekuatan-kelemahan) dan eksternal (peluang-ancaman) yang mempengaruhi industri kecil gula semut berbasis sumberdaya lokal di Kecamatan Mrebet, Kabupaten Purbalingga?

2. METODE PENELITIAN

Pada tahap penelitian ini akan dilakukan dengan metode survey sebagai bahan pertimbangan dalam mendeskripsikan profil pengrajin industri kecil gula semut berbasis sumberdaya lokal di Kecamatan Mrebet. Kegiatan penelitian berupa penelitian deskriptif kuantitatif dan kualitatif, yaitu

penelitian yang bertujuan untuk mencari fakta. Waktu penelitian berlangsung dari bulan September 2019 s/d April pada tahun 2020.

Lokasi penelitian di Desa Tangkisan dan Desa Bojongsari Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga yang ditetapkan secara sengaja (*Purposive Sampling*). Alasan pemilihan lokasi berdasarkan pada potensi sumberdaya lokal yang dimiliki dan terdapatnya pengrajin gula semut berbahan nira kelapa yang menjadi produk unggulan lokal serta menjadikan mata pencaharian utama sehari-hari penduduk di dua (2) desa tersebut.

Populasi penelitian mencakup keseluruhan pengrajin gula semut berbasis sumberdaya lokal berupa hasil sadapan nira pohon kelapa yang merupakan profesi utama dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Desa Tangkisan dan Desa Bojong termasuk wilayah Kecamatan Mrebet sebagai penghasil gula semut, dengan jumlah pohon kelapa produktif 3.831 batang pohon yang dikelola 335 pengrajin dengan rata-rata produksi mencapai 115.050 kg. Jumlah sampel penelitian ditetapkan secara sengaja (*Purposive*) pula sebanyak 20 pengrajin gula semut yang dianggap mewakili dengan pertimbangan pengrajin sudah lebih dari 5 tahun menekuni profesi ini dan merupakan mata pencaharian utama sehari – sehari yang sudah turun temurun.

Dalam mengumpulkan data primer dan sekunder dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data penelitian dilengkapi dengan teknik dokumentasi yang berasal dari instansi instansi terkait (Monografi Desa, BPP Kecamatan, Statistik, Dinas Pertanian Kabupaten Purbalingga dll). Jenis data yang dikumpulkan dalam kegiatan penelitian ini berupa data primer dan sekunder .

Data yang telah terkumpul melalui kegiatan observasi, wawancara konsultatif dan dokumentasi selanjutnya dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Keseluruhan data kualitatif selanjutnya dianalisis secara *Interactive Model of Analysis* (Miles & Huberman,1991). Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian Focus Group Discussion (FGD) yang melibatkan semua pihak yang relevan dalam meneliti secara aktif bersama sama tindakan saat ini (yang mereka alami sebagai bermasalah) dalam rangka untuk mengubah dan memperbaikinya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Profil Industri Kecil Gula Semut Berbasis Sumberdaya Lokal di Kecamatan Mrebet, Kabupaten Purbalingga

Dari hasil wawancara dengan para pengrajin gula semut di Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga diperoleh gambaran profil pengrajin industri kecil gula semut berbasis sumberdaya lokal yang mencakup :

- 1) Umur Pengrajin
- 2) Tingkat Pendidikan Formal Pengrajin
- 3) Lamanya Pengalaman Pengrajin Gula Semut

- 4) Jumlah Tanggungan Keluarga
- 5) Jumlah Pohon Kelapa Yang Dimiliki Pengrajin
- 6) Rata-rata jumlah produksi gula semut per satu kali produksi (Kg)
- 7) Teknik pengolahan produk gula semut
- 8) Harga jual produk gula semut
- 9) Peran Stakeholder dalam industri gula semut:

Selanjutnya secara detail gambaran profil para pengrajin gula semut dapat dilihat pada Tabel

1. berikut ini :

Tabel 1. Kondisi Profil Pengrajin Gula semut di Desa Tangkisan dan Bojong di Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga

No.	Karakteristik Responden	Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Keterangan
1.	Umur			
	a. 0 – 14 tahun	0	0,00	Hasil wawancara menunjukkan sebagian besar responden berada pada umur produktif yaitu 18 (90 %) responden dan 2 (10%) berada pada usia yang tidak produktif
	b. 15 – 64 tahun	18	90,00	
	c. > 65 tahun	2	10,00	
2.	Tingkat Pendidikan			
	Formal	6	30,00	Sebagian besar responden pengrajin gula kristal berada pada tingkat pendidikan tamat SMP yaitu 14 (90%) responden dan 6 (10%) responden (10%) hanya menamatkan Sekolah Dasar (SD)
	a. Tamat SD	14	70,00	
	b. Tamat SMP	0	0,00	
	c. Tamat SMA			
3.	Lamanya pengalaman pengrajin gula semut			
	a. < 5	0	0,00	Pengalaman responden dengan profesi sebagai pengrajin gula semut menunjukkan rata-rata lebih dari 5 tahun. Jumlah responden pengrajin yang memiliki pengalaman usaha antara 5 – 10 sebanyak 13 (65 %) orang responden dan yang lebih dari 6 tahun sebanyak 7 orang responden (35 %)
	b. 5 - 10	13	65,00	
	c. > 6	7	35,00	
4.	Jumlah Tanggungan Keluarga			
	a. < 3	15	75,00	Jumlah tanggungan keluarga responden paling banyak antara 3-5 orang adalah 15 (75,00) responden sedangkan jumlah tanggungan > 5 orang sebanyak 5 (25%) responden.
	b. 3 - 5	5	25,00	
	c. > 5			
5.	Jumlah pohon kelapa yang dimiliki para pengrajin			
	a. < 15	14	70,00	Rata-rata responden memiliki jumlah pohon kelapa antara 16-30 batang yaitu 14 responden (70%) dan 6 responden (30%) memiliki jumlah pohon kelapa > 30 batang pohon kelapa
	b. 16 - 30	6	30,00	
	c. > 30			
6	Sumber modal usaha gula semut pengrajin			
	a. Modal bersumber dari sendiri	6	30,00	Rata – rata sumber permodalan para pengrajin gula semut selama ini bersumber dari diri sendiri/mandiri dan juga apabila kekurangan modal maka para pengrajin menambahkan modal usaha dari hasil pinjaman ke pihak luar
	b. Modal bersumber dari luar	0	0,00	
		14	70,00	

No.	Karakteristik Responden	Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Keterangan
	c. Gabungan modal sendiri dan sumber dari luar			seperti pedagang tengkulak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 6 (30,00 %) responden yang dalam usaha pengolahan gula semut hanya menggantungkan pada sumber modal sendiri. Sementara itu terdapat pula 14 (70,00 %) responden yang menyatakan selain modal dari sendiri juga menambahkan dari luar (seperti tengkulak)
7	Rata-rata jumlah produksi gula semut per satu kali produksi (Kg) :			Rata – rata total produksi gula semut per satu kali produksi yang dihasilkan para responden pengrajin di Kecamatan Mrebet sebesar < 7 kg sebanyak 3 (15,00 %) responden, 8 – 14 kg sebesar 16 (80,00 %) responden dan produksi > 14 kg hanya sebanyak 1 (5,00 %) responden.
	a. < 7	3	15,00	
	b. 8 - 14	16	80,00	
	c. > 14	1	5,00	
8.	Teknik pengolahan produk gula semut :			Teknik pengolahan yang dilakukan oleh para responden petani pengrajin masih homogen yaitu dengan teknik secara konvensional/ sederhana. Hasil wawancara kepada responden pengrajin diperoleh hasil semua responden 20 (100 %) dalam melakukan aktivitas pengolahan gula semut berbahan baku nia masih dengan teknik yang sederhana/konvensional
	a. Teknik sederhana	20	100,00	
	b. Teknik setengah modern	0	0,00	
	c. Teknik modern	0	0,00	
9	Harga jual produk gula semut			Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden lebih sering dan menyukai sistem penjualan produk melalui pedagang perantara, hal ini didasarkan pada pertimbangan apabila produk gula semut dijual sendiri ke pasar tentunya akan membutuhkan waktu dan harus mengeluarkan biaya transportasi karena letak pasar yang cukup jauh dari rumah. Harga produk gula semut di lokasi penelitian menunjukkan harga rata-rata sebesar Rp 23.000,-.
	a. < Rp 19.000	0	0,00	
	b. Rp19.000–Rp 23.000	20	100,00	
	c. > Rp 23.000	0	0,00	
10	Peran Stakeholder dalam industri gula semut:			Terdapat beberapa stakeholder yang terlibat dalam industri gula semut di Kecamatan Mrebet. Hasil produksi pengrajin dijual kepada pedagang pengepul lokal . Selanjutnya produk gula semut dijual ke KUB Sari Bumi sebagai kelompok usaha bersama beranggotakan para pengrajin gula semut yang merupakan binaan KUB Sari Bumi Stakeholder berikutnya adalah pihak Pemda setempat (Dinas
	a. Pedagang Pengepul/Tengkulak	0	0,00	
	b. KUB Sari Bumi dan Pemerintah Daerah	0	0,00	
	c. Semuanya (a dan b)	20	100,00	

No.	Karakteristik Responden	Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Keterangan
				Perindustrian) yang bertugas mengembangkan industri kecil pengrajin gula semut antara lain dengan memberikan pembinaan dan pelatihan kepada para pengrajin gula semut.

Sumber : Olahan Data Primer (Tahun 2020)

3.2. Identifikasi Faktor-Faktor Internal (Kekuatan-Kelemahan) dan Eksternal (Peluang-Ancaman) yang Mempengaruhi Industri Kecil Gula Semut Berbasis Sumberdaya Lokal di Kecamatan Mrebet, Kabupaten Purbalingga

Selain profil pengrajin gula semut di Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga, selanjutnya dikaji juga identifikasi faktor-faktor internal (Kekuatan-Kelemahan) dan eksternal (Peluang dan Ancaman) seperti tersaji di Tabel 2.

Tabel 2. Identifikasi Faktor - Faktor Internal (Kekuatan-Kelemahan) Industri Kecil Gula Semut di Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga

Aspek Aspek Faktor Internal		Kekuatan	Kelemahan
Sumber Manusia	Daya	Tersedianya SDM berupa tenaga kerja yang terampil memproduksi gula semut Terdapatnya pengalaman para pengrajin gula semut Terdapatnya semangat pengrajin memproduksi gula semut karena relatif menguntungkan	
Sumber Alam	Daya		Keterbatasan kepemilikan pohon kelapa
Permodalan			Keterbatasan kepemilikan modal usaha pengrajin
Produksi		Potensi produksi gula semut yang cenderung mengalami peningkatan produksi dari waktu ke waktu karena bertambahnya jumlah pengrajin Aktivitas produksi gula semut berjalan secara kontinue sehingga dapat memenuhi permintaan konsumen	Tingkat teknologi olahan produk gula semut masih secara tradisional
Pemasaran		Harga jual produk relatif tinggi antara Rp 19.000 – Rp 23.000	Masih rendahnya pengrajin gula semut untuk mempromosikan produk secara on line Terdapatnya persaingan harga antar pengrajin gula semut yang berasal dari luar wilayah desa
Stakeholder		Para pengrajin gula semut memiliki hubungan kemitraan dengan pedagang pengepul, KBU Bumi Sari dan Pemda setempat	

Aspek Aspek Faktor Internal	Kekuatan	Kelemahan
Manajemen Usaha		Kegiatan pengelolaan usaha pengrajin gula semut belum optimal

Sumber : Olahan Data Primer (Tahun 2020)

Dari Tabel 2 dapat diketahui bahwa faktor faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan industri kecil gula semut meliputi aspek sumber daya manusia (tersedianya tenaga yang terampil memproduksi gula semut, pengalaman dan semangat), sumber daya alam (keterbatasan kepemilikan pohon), permodalan (keterbatasan kepemilikan modal) , produksi (potensi produksi gula semut yang cenderung mengalami peningkatan produksi dari waktu ke waktu karena bertambahnya jumlah pengrajin, aktivitas produksi gula semut berjalan secara kontinue sehingga dapat memenuhi permintaan konsumen), pemasaran (Harga jual produk relatif tinggi antara Rp 19.000 – Rp 23.000, Masih rendahnya pengrajin gula semut untuk mempromosikan produk secara on line, terdapatnya persaingan harga antar pengrajin gula semut yang berasal dari luar wilayah desa) terdapatnya peluang usaha dengan adanya permintaan produk gula semut secara kontinue di pasar dalam negeri dan luar negeri) ,stakeholder (para pengrajin gula semut memiliki hubungan kemitraan dengan pedagang pengepul, KBU Bumi Sari dan Pemda setempat) serta manajemen usaha (kegiatan pengelolaan usaha pengrajin gula semut belum optimal). Identifikasi faktor-faktor eksternal (Peluang dan Ancaman) seperti tersaji di Tabel 2.

Tabel 4. Identifikasi Faktor – Faktor Eksternal (Peluang dan Ancaman) pada Industri Kecil Gula Semut di Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga

Aspek Aspek Faktor Eksternal	Peluang	Ancaman
Sumber Daya Alam	Tersedianya SDA berupa bahan baku nira sebagai olahan gula semut	Hambatan cuaca yang dapat mempengaruhi kualitas bahan baku nira untuk produksi gula semut
Produksi		Terdapatnya produk olahan gula semut di pasar yang berasal dari wilayah lain
Pemasaran	Terdapatnya peluang usaha dengan adanya permintaan produk gula semut secara kontinue di pasar (dalam negeri dan luar negeri) Tidak semua produk gula semut dapat dipasarkan ke luar negeri Adanya perkembangan pemasaran produk secara on line	
Stakeholder	Adanya dukungan Pemda dan Instansi terkait pada industri kecil produk gula semut .	Pembinaan terhadap pengrajin oleh pihak PEMDA dan Instansi terkait masih secara insidental

Sumber : Olahan Data Primer (Tahun 2020)

Dari Tabel 3 dapat diketahui bahwa faktor faktor eksternal berupa peluang dan ancaman industri kecil gula semut meliputi aspek sumber daya alam (tersedianya SDA berupa bahan baku nira sebagai olahan gula semut, hambatan cuaca yang dapat mempengaruhi kualitas bahan baku nira untuk produksi gula semut) , produksi (Terdapatnya peluang usaha dengan adanya permintaan produk gula semut secara kontinue di pasar (dalam negeri dan luar negeri), adanya perkembangan pemasaran produk secara on line, Tidak semua produk gula semut dapat dipasarkan ke luar negeri, Adanya perkembangan pemasaran produk secara on line, stakeholder (adanya dukungan Pemda dan Instansi terkait pada industri kecil produk gula semut , pembinaan terhadap pengrajin oleh pihak PEMDA dan Instansi terkait masih secara insident

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

- 1) Profil pengrajin gula semut di Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga mencakup beberapa aspek yaitu : umur pengrajin, tingkat pendidikan formal pengrajin, lamanya pengalaman pengrajin gula semut, jumlah tanggungan keluarga, jumlah pohon kelapa yang dimiliki pengrajin, rata-rata jumlah produksi gula semut per satu kali produksi (Kg) , teknik pengolahan produk gula semut, harga jual produk gula semut dan peran stakeholder dalam industri gula semut .
- 2) Identifikasi Faktor Faktor Internal dan Eksternal pada Industri gula semut di Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga mencakup aspek aspek sumber daya manusia, sumber daya alam, permodalan, produksi, pemasaran , Stakeholder dan manajemen usaha.

4.2. Saran

Disarankan kepada para pengrajin industri kecil yang sampai saat ini masih bertahan memproduksi olahan bahan baku nira menjadi gula kelapa cetak dengan tingkat harga relatif rendah, untuk dihimbau beralih memproduksi olahan gula semut yang sudah bisa mencapai rata-rata harga Rp 19.000 per kilogram dan bahkan bisa mencapai harga rata-rata Rp 23.000 per kilogram apabila sudah tersertifikasi. Pihak stakeholder (pedagang pengepul, KUB Bumi Sari dan utamanya pihak Pemda terkait) untuk senantiasa bekerjasama dengan para pengrajin gula semut sehingga nantinya dapat meningkatkan produksi gula semut yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan pengrajin khususnya dan masyarakat luas secara umum di Kecamatan Mrebet.

5. DAFTAR PUSTAKA

Anonim. 2015. *Monografi Kecamatan Mrebet*. BPP Mrebet. Kabupaten Purbalingga.

Anonim. 2017. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Purbalingga, Tahun 2017).

- Budiningsih S dan Watemin .2014. Pola Pengembangan Kewirausahaan Petani Pengrajin Gula Kelapa Kristal. Artikel pada Jurnal AGRITECH Vol XVI No.1 Juni Thn 2014. Fak Pertanian UMP.
- Budiningsih S dan Kusbandiyah A. 2015. *Strategi Optimalisasi Entrepeneur Petani Pengrajin Gula Kristal Untuk Peningkatan Diversifikasi Produk*. Laporan Penelitian. Fak Pertanian. UMP (Tahun Kedua).
- Budiningsih S dan Fathurrohman YE. 2018. *Strategi Bauran Pemasaran Guna Pengembangan Produk Lokal Bagi Pengrajin Gula Kelapa*. Laporan Penelitian Program Studi Agribisnis Fak Pertanian UMP.
- David,F.R. 2006. *Manajemen Strategi : Konsep*. Edisi Sepuluh. Salemba Empat, Jakarta.
- Husein A. 2017. *Kebijakan PEMDA Kabupaten Banyumas Dalam Pengembangan Industri Kecil Gula Kelapa*. Workshop Nasional Pengembangan Gula Kelapa Dan Aren. Purwokerto Tgl 17 Desember 2015.
- Kotler P Dan Keller L (2012). *Marketing Communications*. Jakarta : Airlangga.
- Miles, M.B. dan Huberman, A.M. 1991. *Designing Qualitative Research*. Mac-Graw Hill Company, New York.
- Singarimbun, M. 1989. *Metode Penelitian Survey*. LP3ES. Jakarta.
- Sopingah S, Budiningsih S dan Fathurrohman YE. 2019. *Analisis Pendapatan Dan Penyerapan Tenaga Kerja Pada Home Industri Gula Semut Di Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga*. Skripsi Program Studi Agribisnis Fak Pertanian, UMP.